REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN pasal 1 ayat 1).

Pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu bangsa, disebut demikian karena tanpa pendidikan maka tidak akan terjadi dinamika sosialkultural bagi masyarakat dan bangsanya yang mengarah pada sebuah perubahan. Dengan kata lain bahwa pendidikan menjadi kunci sebuah perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan melalui pendidikan, manusia akan memiliki pengetahuan yang luas, pola berpikir yang kreatif dan berkualitas serta akhirnya akan menghasilkan karya dan budaya yang baik.[1]

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya. Dewasa ini, pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang menggembirakan dengan semakin banyaknya pihak yang berpartisipasi dalam upaya mendidik diberbagai lapisan masyarakat.

Pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan materi yang beragam dan menarik. Pendidik harus mampu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik dan aspek perkembangan anak didiknya. Pendidik harus pandai menciptakan situasi yang nyaman, membangkitkan semangat belajar, agar anak antusias belajar, dengan cara memberikan metode pengajaran yang tepat.

---

[1] Sulthon. *Ilmu pendidikan*. Nora Media Interprise. Kudus. 2011, hlm. 1

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified.*

Kualitas pendidik sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Kegagalan dan kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar yang menguasai materi, metologi pengajaran, dan *skills* yang profesional.[2]

Potensi sumber daya guru itu perlu bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.[3] Karena peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.[4]

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.[5] Guru dalam menjalankan tugasnya dituntut memiliki beberapa kompetensi guna menunjang kesuksesan tugas-tugasnya.[6] Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan

---

[2] Jamal Makmur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 101

[3] Jamani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 15.

[4] Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 35.

[5] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 36.

[6] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2009, hlm. 51.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.[7]

Dalam UURI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.[8]

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif.[9]

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.[10]

Kompetensi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, manakala putra atau putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan keinginannya.

---

[7] Oemar Hamalik, *Loc.Cit.*

[8] Zainal Aqib, Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional. Yrama Widya. Bandung. 2009

[9] PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP. cetakan ketiga, sinar grafika, jakarta. 2007. hlm 68

[10] Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*.CV Pustaka Setia, Bandung, 2013. hlm. 29.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kompetensi merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran tertentu.[11] Kompetensi yang harus diimplementasikan dalam pembinaan guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Realitas menunjukkan masih banyak guru yang kurang kompeten dalam mengelola pembelajaran, sebagai bukti yaitu peserta didik masih belum memiliki sikap disiplin dalam belajar sehingga perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

Dengan keempat kompetensi diatas, diharapkan pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Karena mendidik tidak semudah membalikkan telapak tangan. Mengajar membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan bagi peserta didik tetapi juga harus efektif dan efisien. Disinilah urgensi dari kompetensi pedagogik, mengingat bahwa siswa MTs adalah dimana usia anak yang akan tumbuh menuju remaja. Sehingga diperlukan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[12]

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan.

---

[11] Abd. Kadim Masaong. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta. Bandung. 2012. hal. 183

[12] Dadi permadi dan daeng arifin. *The Smiling Teacher* . Nuansa Aulia. Bandung. 2010. hlm. 61

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sehubungan dengan itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran peserta didik.[13] Guru merupakan subjek dalam proses pembelajaran diharapkan memliki kompetensi pedagogis, dalam arti guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembagannya, yakni dengan memahami semua aspek potensi peserta didik, menguasai teori, dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran, menata latar dan melaksanakannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan nonakademik.[14]

Agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik, seorang pendidik harus mampu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap anak didiknya, sehingga dapat menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan anak. Pemilihan metode yang tepat, sangat menentukan keberhasilan anak dalam menyerap materi yang diajarkan. Sehingga aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami kebutuhan anak didiknya. Guru kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak. Sehingga metode yang digunakan cenderung monoton, anak masih mengikuti perintah, meniru, dan menghafal. Masih banyak pendidik yang belum mampu mengembangkan metode pengajaran yang dapat menunjang perkembangan anak.

Surat Ar-Ruum ayat 30 yang menyatakan bahwa makhluk pedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat didik dan dapat mendidik. Makhluk itu ialah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat didik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat

---

[13] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 76.

[14] Moh. Roqib, *Op.Cit*, hlm. 52.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah yang melengkapi penciptaan manusia.

فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ..... ﴿٣٠﴾

Artinya: "*(Tegakkanlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itu....*". (Q.S. Ar-Ruum: 30)[15]

Firman Allah yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berpikir, merasa dan bertindak dan dapat terus berkembang. Fitrah inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk Allah lainnya dan fitrah ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia yang sekaligus berarti bahwa manusia adalah makhluk pedagogik.[16]

Arifin menjelaskan bahwa pendidikan Islam diartikan proses untuk melatih kualitas mental, spiritual, lahir dan batin, jasmani maupun rohani dengan tujuan menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifatullah.[17]

Secara umum pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarat sehat dan cerdas. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mempunyai tujuan membentuk kualitas manusia yang sempurna baik dari aspek lahir-batin, aspek jasmani-rohani, aspek material-spiritual.

Melihat banyaknya kompetensi yang harus dimiliki guru diatas, kenyataan dilapangan menunjukkan masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi yang dimaksud antara lain kompetensi pedagogik. Hal tersebut juga terjadi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati merupakan sekolah pinggiran di kalangan masyarakat desa yang sering disebut MTs

---

[15] *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, Gema Insani Press, Jakarta, 2007

[16] Zakiah Daradjat, Ilmu pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 16.

[17] Saekhan Muchith, *Issu-issu Kontemporer Pendidikan Islam (Buku Daros)*, Kudus, 2009, hlm. 32.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tar_is. Sebagai satu-satunya sekolah yang notabennya adalah sekolah berbasis Islam atau sering disebut madrasah, tidak menutup kemungkinan bahwa tidak sedikit guru di sekolah ini yang belum cukup kompeten dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi berlangsung di MTs masih terdapat guru yang belum kompeten, dapat diambil kesimpulan demikian karena terlihat dalam pembelajaran guru kurang mengembangkan kemampuan diri untuk mengetahui dan menerapkan model pembelajaran yang lebih modern. Guru masih terpaku dengan model pembelajaran ceramah sehingga pembelajaran kurang menarik, hal diatas membuat siswa kurang disiplin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini dapat dibuktikan dari sikap belajar siswa ketika guru menerangkan masih ada siswa yang ngobrol dengan teman sebangku, melamun, tidur, kurang interaksi dengan siswa dan lain sebagainya. Guru masih sulit berkomunikasi dengan siswa, hal ini terlihat ketika guru menerangkan pelajaran masih banyak siswa yang mengantuk. Kurangnya kreativitas guru dan sarana prasrana untuk menunjang pembelajaran menjadikan pembelajaran terlihat membosankan.[18]

Selain itu sikap tidak disiplin dalam belajar juga dibuktikan misal ketika guru memberi tugas maka tugas tersebut tidak dilaksanakan, ketika guru menerangkan siswa tidak memperhatikan, seolah-olah guru tersebut tidak dihargai. Seharusnya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran. Guru harus mampu meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi peserta didik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang seiring dengan perkembangn zaman.

Selain guru harus selalu peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, guru juga harus bisa memahami peserta didiknya agar sikap disiplin dalam belajar itu tumbuh dalam diri peserta didik sehingga dalam proses belajar guru bisa lebih diperhatikan dan dihargai.

---

[18] Hasil Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Pada tanggal 15 September 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dengan demikian, guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik akan mampu mengelola pembelajaran yang baik pula, sehingga kedisplinan belajar siswa pun tercipta dan hasil belajar siswa juga bisa berada pada tingkat optimal. Kompetensi guru juga sebagai alat untuk membuat siswa menjadi senang dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Surat Al-An'am ayat 135 yang mengajarkan untuk bekerja sesuai dengan posisi menjadi dasar bahwa dalam melaksanakan tugas mengajar, guru harus lah seorang yang kompeten.

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: *Katakanlah "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan".*[19]

Berdasarkan ayat diatas kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki seorang guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, untuk dijadikan penelitian yang berjudul **"Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Tahun Pelajaran 2016/2017"**, maka peneliti ingin melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan tenaga kependidikan.

[19] *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, Gema Insani Press, Jakarta, 2007.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Fokus Penelitian

Karena terlalu luasnya masalah, maka peneliti perlu menentukan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.[20]

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru mata pelajaran Qur'an Hadist dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Disini yang perlu dikaji atau diteliti ialah kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik dan sebagainya. Sedangkan ruang lingkupnya adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadist dan siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana usaha-usaha guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil dari usaha-usaha guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di mts tarbiyatul islamiyah tanjunganom gabus pati tahun pelajaran 2016/2017?

---

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 285-286.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Qur`an Hadist di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Qur`an Hadist kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha guru mata pelajaran Qur`an Hadist dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul **"Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Tahun Pelajaran 2016/2017"** diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.
2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

   a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi madrasah menengah pertama (SMP/MTs) pada umumnya dan khususnya MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
c. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah khasanah penelitian serta untuk usaha pengembangan lebih lanjut sebagai bahan masukan dan bahan pendukung penelitian.

http://eprints.stainkudus.ac.id